

## **ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR**

Syarah Fitri Anggelia<sup>1</sup>, Yulistina Nur Ds<sup>2</sup>, Tia Latifatu Sadiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>sd20.syarahanggelia@mhs.ubpkarawang.ac.id

<sup>2</sup>yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id

<sup>3</sup>tia.latifatu@ubpkarawang.ac.id

### **ABSTRACT**

*The implementation of P5 activities at SDN Palumbonsari 1 aims to analyze students in response to the implementation of P5 that has been carried out so as to help teachers evaluate and analyze the problems faced by students so that they can produce the best solutions for students in the future. The respondents involved were the principal, teachers and students of SDN Palumbonsari 1 as many as 40 people. The technique for determining respondents used was purposive sampling. This student perspective analysis uses an instrument in the form of an online Google Form-based questionnaire which was distributed in May 2024. The results of implementing P5 show that students can carry out this activity, but there are also positive and negative student perspectives regarding this activity. There are students who agree with the implementation of P5 because it makes students comfortable in learning and can be done independently and collaboratively, but there are those who do not agree with the implementation of P5 because they don't like P5 learning, it is not in accordance with students' expectations in learning. Based on the data obtained, the teacher must provide direction and guidance regarding this activity project according to the student's wishes so that the student's level of self-confidence can grow in their work and increase the student's personal potential and talent interests.*

*Keywords : implementation of P5 activities, independent curriculum, elementary school*

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan P5 di SDN Palumbonsari 1 bertujuan untuk analisis siswa dalam menanggapi pelaksanaan P5 yang telah dilakukan sehingga membantu guru dalam mengevaluasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat menghasilkan solusi yang terbaik bagi siswa kedepan. Responen yang dilibatkan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SDN Palumbonsari 1 sebanyak 40 orang, Teknik penentuan responen yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis prespektif siswa ini menggunakan instrument berupa angket berbasis google form secara online yang disebarakan pada Mei 2024. Hasil pelaksanaan P5 ini menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan kegiatan ini, akan tetapi ada juga persepektif siswa yang positif dan negatif akan kegiatan

tersebut. Siswa ada yang setuju akan pelaksanaan P5 ini karena membuat siswa nyaman dalam pembelajaran serta dapat dilakukan secara mandiri dan kolaboratif, tetapi adapun yang kurang setuju pelaksanaan P5 ini karena tidak suka dalam pembelajaran P5, belum sesuai dengan harapan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang di peroleh, maka guru harus memberikan arahan dan bimbingan berkaitan proyek kegiatan ini sesuai keinginan siswa sehingga tingkat percaya diri siswa dapat bertumbuh dalam berkarya dan meningkatnya potensi diri dan minat bakat siswa.

Kata Kunci: kegiatan P5, kurikulum merdeka, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik akan berdampak baik terhadap manusianya dan juga terhadap kelangsungan hidupnya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Proses pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang terdidik, mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya menjadikan manusia menjadi cerdas, namun juga membantu manusia mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga menanamkan

nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih bias cepat mengerti dan siap akan menghadapi perubahan. Pendidikan diartikan secara luas merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu perangkat yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman sebuah setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan pun tidak akan berhasil dan proses pembelajaran pun akan tertinggal (*lost learning*). Untuk mengatasi ketinggalan tersebut, maka kurikulum dapat berubah seiring berjalan nya

waktu. Maka dari itu, kurikulum hal yang paling penting dalam dunia pendidikan.

Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan atau pergantian kurikulum. Indonesia sudah mengalami beberapa pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum di sebabkan adanya pertimbangan - pertimbangan tertentu. Saat ini Indonesia merubah dan menyempurnakan menjadi kurikulum merdeka, yang sebelumnya adalah kurikulum 2013. Dengan adanya pertimbangan di rubah nya kurikulum karena semakin maju nya dunia teknologi yang tidak bisa di hindari.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Untuk pengembangan di dalam dunia pendidikan nadiem makarim mencetuskan suatu kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) , siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya secara lebih bebas dan kreatif, bahkan sebagai orang yang lebih objektif dan mampu memberikan kontribusi yang luar biasa bagi masyarakat (Suzestasari et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah struktur utama yang harus ditemukan dalam pelatihan di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini merupakan ruh persekolahan yang harus dipelajari dan diperbaharui secara modern, teratur dan unggul sesuai dengan zamannya. Kegiatan P5 merupakan bentuk kegiatan proyek pada kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar (Agustina & , Sukardi, 2023).

Siswa juga memiliki nilai moral dalam setiap perilakunya. Penerapan kegiatan P5 bisa meningkatkan kepercayaan diri dan menaikkan potensi diri siswa untuk berkarya serta mampu menemukan potensi

siswa di bidang tertentu. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk mengembangkannya ke arah karakter yang jauh lebih sempurna (Dwi, 2023)

Penelitian terdahulu menurut Astuti et al (2023) lebih berfokus pada desain proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. Sementara pada penelitian ini, penelitian berfokus pada seluruh proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar, yang menggerakkan peneliti untuk melakukan analisis lebih dalam terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar.

Pada kurikulum merdeka ini siswa diharapkan bisa mengembangkan bakat dan minat agar bisa meningkatkan keaktifan pada siswa tersebut. Kegiatan P5 ini memberikan manfaat yang positif bagi siswa untuk banyak melakukan kegiatan serta siswa menjadi lebih mengetahui berbagai macam hal. Di antara proyek kurikulum merdeka yaitu memperkuat profil pelajar pancasila atau P5. Melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar

pancasila (P5) kurikulum merdeka juga siswa di harapkan mampu meningkatkan kemampuannya secara lebih bebas dan kreatif. Kurikulum merdeka struktur utama yang harus ditemukan dalam pelatihan di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbarui dari kurikulum dan selanjutnya pada tahap kegiatan yang sudah di rancang oleh kurikulum. Model kebijakan kurikulum sekolah dasar menuju kemandirian belajar dengan misi penguatan profil siswa pancasila (P5) sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi cakupan (Suzestasari et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Palumbonsari 1 Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang".

## **B. Metode Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Lokasi kegiatan di SDN Palumbonsari 1, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Responden yang dilibatkan yaitu Kepala sekolah, Guru 20 orang, dan siswa 19 orang di SDN Palumbonsari jadi total sebanyak 40 responden, Teknik penentuan responden yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis prespektif siswa ini menggunakan instrument berupa angket berbasis *google form* secara online. Hasil kuesioner yang sudah diisi dianalisis dengan reduksi data untuk memisahkan informasi yang termasuk ke dalam klasifikasi objek yang diteliti. Penyajian materi dalam penelitian ini tergantung pada pokok bahasan dan tujuan penelitian. Di akhir hasil penelitian, ditarik kesimpulan untuk analisis objek penelitian (Rokhim, D, A, Nenohai, Agustina, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disertai dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak

menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Tia Latifatu Sa'diah, 2021). Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Wijaya, 2018) merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mengarah pada gejala atau fenomena yang bersifat alami.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki beberapa dimensi dimensi tersebut meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan, global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis: dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam subdimensi yaitu dalam dimensi pertama beriman dan bertaqwa terdapat subdimensi akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara. Pada Dimensi kedua berkebhinekaan global memiliki subdimensi yaitu mengenal dan menghargai suatu budaya, macam-macam komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung

jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta berkeadilan Sosial. Dimensi bergotong royong memiliki subdimensi yaitu kolaborasi, peduli dan berbagi. Pada dimensi selanjutnya dimensi mandiri memiliki subdimensi yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan juga regulasi diri. Dimensi bernalar kritis memiliki subdimensi yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi serta mengevaluasi pemikirannya sendiri. Selanjutnya dimensi terakhir yaitu Dimensi Kreatif memiliki subdimensi yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan suatu karya, menciptakan tindakan yang orisinal, keluwesan dalam berpikir serta solutif dalam mencari alternatif penyelesaian permasalahan (Eka Retnaningsih & Khairiya, 2022)

Pada pengisian angket berkaitan dengan analisis siswa serta guru SDN Palumbonsari 1 terhadap pelaksanaan P5. Dalam data menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan kegiatan ini, akan tetapi ada juga persepektif siswa

yang positif dan negatif akan kegiatan tersebut. Data tersebut didapatkan melalui pengisian google form secara online.

Kemungkinan ada faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti kenyamanan dalam pembelajaran, proses pelaksanaan secara mandiri dan kolaboratif, kesesuaian projek dengan harapan siswa dalam pembelajaran, pengarahan guru dalam pelaksanaan P5, fasilitas dan finansial dalam proses pelaksanaan P5 (Rokhim, D, A, Nenohai, Agustina, 2023)

Hal inilah yang membangkitkan antusiasme siswa untuk bekerja sambil mendapatkan ilmu. bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, motivasi siswa muncul melalui pengalaman siswa dalam lingkungan belajar yang kaya akan sumber belajar, kerjasama dan bermakna guna serta konstruksi tugas dan pekerjaan yang otentik.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus secara pribadi memberi penjelasan kepada siswa-siswa tersebut dapat bersosialisasi dengan siswa yang lain sehingga ruang lingkup dalam berhubung-an sosial

lebih luas dan mengutamakan kebersamaan dalam mempelajari dan memperoleh ilmu. bahwa siswa didorong untuk memahami realitas sosial sehingga memiliki kesadaran untuk terlibat dalam interaksi sosial tersebut (Rokhim, D, A, Nenohai, Agustina, 2023).

Meskipun begitu alokasi proyek yang satu dengan yang lain dapat berbeda-beda. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) ini juga dilaksanakan sesuai tema, Pada tahun 2023/2024 P5 memiliki tema Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan. Tema ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Sekolah yang melaksanakan P5 akan mendapatkan manfaat bagi komponen sekolah itu sendiri, pendidik, dan tentunya peserta didik. Sekolah akan menjadi ekosistem terbuka dalam masyarakat. Selain itu bisa menjadi organisasi yang dapat berkontribusi terhadap komunitas atau lingkungan sekitar. Contohnya

bisa dilihat dalam proyek kewirausahaan seperti membuat makanan lalu berjualan. Bagi pendidik manfaat P5 ini memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi atau potensinya dengan kolaborasi terbuka bersama guru lainnya untuk memperkaya pembelajarannya. (Astuti et al., 2023)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki banyak manfaat dari pelaksanaannya, sekolah menjadi lebih terbuka untuk partisipasi masyarakat sekitar dan guru memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka berdasarkan profil pelajar pancasila, manfaat bagi siswa sendiri dalam proyek P5 ini mampu memupuk karakter, menjadi pribadi yang aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang tentunya menjadi penilaian dalam capaian pembelajaran, siswa juga dituntun memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan P5 ini, dan tentunya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan lebih menghargai proses. Untuk melaksanakan kegiatan P5 ini, ada beberapa langkah yang harus

diambil. Pertama, harus direncanakan alokasi waktu dan dimensi yang akan diambil dari profil siswa Pancasila.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari komponen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek. hasil data perspektif yang diperoleh, guru harus memberikan arahan dan bimbingan berkaitan proyek kegiatan P5 ini sesuai keinginan siswa sehingga siswa dapat bertumbuh dalam berkarya dan meningkatnya potensi diri dan minat bakat siswa. Pelaksanaan P5 di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum ini diperlukan komitmen, kerjasama,

implementasi, dan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat, sehingga proyek P5 dapat berjalan dengan baik ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., & , Sukardi, M. I. (2023). Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5, 442–451.
- Armawansyah Rizaldi, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 10 Alas. *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.  
<http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Dwi, P. E. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya*. Kompasiana.
- Fitriani, Endang, et all. (2023). Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Putri Ningsih, E., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., & Malahati, F. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 164–170. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Suzestasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Tia Latifatu Sa'diah, harmawati. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19. *UBPKarawang*.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm. *Proceeding Umsurabaya, 2023*, 41–45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>
- Rokhim, D, A, Nenohai, Agustina, W. (2023). Studi Pendahuluan Terkait Perspektif Pelaksanaan Kegiatan P5. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 9(October), 352–359.
- Eka Retnaningsih, L., & Khairiya, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.